

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Sulastiningsih**

*Program Studi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta  
email: sulastiningsih@stieww.ac.id*

**Rizka Imanita Sholihati**

*Alumnus Program Studi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta  
email: rizkaimanita@yahoo.com*

### **Abstract**

*This study aims to determine whether the financial performance measured by using CAR, ROA, LDR, BOPO, and CSR can affect the value of banking companies as measured by using PBV. This study uses secondary data taken from the annual report of banking companies during the year 2012-2016 listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples of this study as many as 25 banking companies with a total of 125 data. This research method is quantitative research. The results of this study indicate the effect of CAR, ROA, LDR, BOPO, and CSR variables on firm value measured by using PBV in a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** CAR, ROA, LDR, BOPO, CSR, PBV

### **PENDAHULUAN**

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional, baik yang bersifat konvensional maupun yang bersifat syariah. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat, serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Dalam usahanya agar tetap bisa bersaing dengan kompetitor di dunia perbankan, diperlukan adanya transparansi

mengenai kinerja keuangan perusahaan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan yang baik guna melakukan investasi ataupun mendaftarkan diri menjadi nasabah di bank tersebut. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat, serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Parathon, 2013:2)

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam mengukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan umumnya terfokus pada laporan keuangan yang ada, disamping menggunakan data non keuangan lain yang sifatnya hanya sebagai penunjang. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001: 178). Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Brigham dan Houston (2006:44) menjelaskan bahwa laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis (Kiroyan, 2006:54).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggungjawab social dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan

ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. (Gantino, 2016:19)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai suatu perusahaan perbankan yang sudah go public dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio rentabilitas (*earning ratios*), rasio likuiditas (*liquidity ratios*), dan rasio solvabilitas (*capital ratios*), dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari tiap-tiap rasio keuangan tersebut, diambil beberapa pengukuran untuk dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini, untuk rasio rentabilitas yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), untuk rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan untuk rasio solvabilitas menggunakan rasio **CAR** (*Capital Adequacy Ratio*). Sedangkan untuk mengukur nilai perusahaan perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953.

Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat 'filantropi' yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan orientasi CSR ini telah banyak memunculkan konsep baru yang sekarang dikenal dengan *corporate citizenship* (Elvinaro, dkk, 2011:39).

Terdapat 2 indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR. Pertama yaitu indikator yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI menyatakan pengungkapannya dalam 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), dan sosial yang mencakup tenaga kerja (14 item) hak asasi manusia (9 item) sosial (8 item) dan produk (9 item). Kedua yaitu indikator yang dilakukan oleh Sembiring yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM no.VIII G.2 Berdasarkan tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia. Dimana dalam pengungkapannya terdiri dari indikator lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item).

Agar perusahaan secara terus menerus melaksanakan CSR, maka pemerintah menetapkan Undang-Undang No .40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang memuat kewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial dalam bab V pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4) dan Undang-Undang no.25 tahun 2007 tentang

penanaman modal dalam pasal 15 (b) dan pasal 34. Selanjutnya diterbitkan pula PP No. 47 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Dengan adanya undang-undang dan PP tersebut, perusahaan mau tidak mau menyelenggarakan tanggung jawab sosial agar tidak dikenai sanksi oleh pemerintah sesuai seperti yang tertera dalam undang-undang diatas.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2001) bahwa Perbankan merupakan bisnis jasa yang bergabung dalam industri "kepercayaan" dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Berikut merupakan rasio perbankan yang terdiri dari tiga kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio profitabilitas.

Untuk penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak menggunakan semua rasio yang ada, hanya rasio-rasio tertentu yang banyak digunakan oleh calon investor maupun investor dalam menilai perusahaan perbankan, serta rasio yang sudah pernah diuji oleh peneliti sebelumnya dan ditambah dengan rasio yang belum pernah diujikan secara bersamaan. Rasio pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Menurut Kuncoro (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

**b. ROA (*Return On Assets*)**

Menurut Hanafi dan Halim (2007:172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

**c. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Menurut Kasmir (2014:225) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

**d. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

Menurut Halimah dan Komariah (2017:16) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

**Nilai Perusahaan**

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan, antara lain: *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Market to Book Value (MBV)*, *Free Cash Flow (FCF)*, *Price to Cash Flow Ratio (PCF)*, dan *Tobin's Q*. Secara fundamental, menurut Tryfino (2009: 9), metode analisis fundamental yang cukup efektif digunakan sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham, yaitu: *Book*

*Value*, *Price to Book Value*, *Earnings Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

Dalam penelitian ini indikator nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)* karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

**Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disebutkan di atas, hipotesis dari penelitian ini antara lain:

H<sub>1</sub> : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub> : BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>5</sub> : CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>6</sub> : *Rasio* CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>7</sub> : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dibandingkan variabel lainnya.

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Populasi penelitian ini berjumlah 43 perusahaan, diambil dari data *Indonesia stock change* (idx). Dari 43 perusahaan tersebut yang digunakan sebagai sampel awal penelitian ada 42 perusahaan.

1. Perusahaan termasuk dalam bidang perbankan.
2. Perusahaan sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan mencantumkan data laporan keuangan secara lengkap selama masa periode penelitian.
4. Perusahaan melakukan program CSR dan mencantumkan program tersebut dalam laporan keuangan secara lengkap dalam periode penelitian.
5. Perusahaan tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara pada periode penelitian berlangsung.

Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Pengambilan Sampel**

Keterangan	Perusahaan
Perusahaan perbankan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	42
Perusahaan yang mencantumkan data keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016	(11)
Perusahaan yang melakukan program CSR dan mencantumkan data program CSR tersebut secara lengkap selama periode 2012-2016	(6)
Perusahaan yang tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara selama periode 2012-2016	-
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling	25
Tahun Pengamatan	*5
Total sampel selama periode penelitian	125

Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Untuk penelitian kali ini penulis menetapkan kriteria sebagai berikut:

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *archival research*. Teknik *archival research* merupakan teknik dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencari data sekunder dan seluruh

informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini yang bersumber dari pihak eksternal. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan sektor perbankan yang *go public* periode 2012-2016.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **1. CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Merupakan rasio yang dipakai sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya berbagai kerugian atas aktiva bank dengan memakai modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### **2. ROA (Return On Assets)**

Merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini sangat penting, karena keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **3. LDR (Loan to Deposit Ratio)**

*Loan to deposit ratio* adalah rasio adanya kemungkinan deposit atau debitur menarik dananya dari bank. Resiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing

likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito Berjangka resikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

#### **4. BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **5. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial. Daftar pengungkapan sosial yang digunakan

adalah daftar item yang mengacu pada peneliti sebelumnya dengan empat tema yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan serta menggunakan tema lingkungan. Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut kemudian dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Indeks pengungkapan sosial perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sembiring, 2005) :

$$\frac{\text{Item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{79 \text{ Items}} \times 100$$

6. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)  
 Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:7).

PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

## Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan model hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen yang diestimasi menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Price to Book Value* (variabel dependen)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (variabel independen)

$X_2$  = *Return On Asset* (variabel independen)

$X_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (variabel independen)

$X_4$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (variabel independen)

$X_5$  = *Corporate Social Responsibility* (variabel independen)

$e$  = Error

$a$  = Konstanta/ nilai  $Y$ , apabila  $X_1$  dan  $X_2 = 0$

$b_1$  = Besarnya kenaikan/penurunan  $Y$ , jika  $X_1$  naik/turun sebesar satu satuan

$b_2$  = Besarnya kenaikan/penurunan  $Y$ , jika  $X_2$  naik/turun sebesar satu satuan

+/- = Mencerminkan hubungan antara  $Y$  dengan  $X_1$  dan  $Y$  dengan  $X_2$

## Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal dan disertai dengan *normal probability plot* serta grafik histogram sebagai pendukung dalam pengambilan kesimpulan hasil pengujian. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika

mempunyai nilai *asymptotyc significant* lebih dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan VIF > 1, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah:

- Apabila *sig. 2-tailed* <  $\alpha = 0,05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila *sig. 2-tailed* >  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi, sehingga model tidak memenuhi prasyarat.
- Jika d terletak di antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model memenuhi prasyarat.
- Jika d terletak pada dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari Tabel Statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel CAR, ROA, LDR, BOPO dan CSR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara terpisah dengan diuji pada tingkat signifikan sebesar 5%. Adapun kriteria keputusan hasil uji t sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (*probability value*) < 0.05 maka  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Apabila nilai signifikansi (*probability value*) > 0.05 maka  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel CAR, ROA, LDR, BOPO dan CSR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara



bersama. Besarnya tingkat signifikansi koefisien secara regresi simultan dapat diketahui dengan nilai signifikan yang dilakukan dengan uji F. Tingkat signifikan yang digunakan 5%, dan diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21. Adapun kriteria keputusan hasil Uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (*probability value*)  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
  - b. Apabila nilai signifikansi (*probability value*)  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Uji Ketepatan Perkiraan/Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersamaan dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005:125).

Syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi

kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 43 perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 43 perusahaan tersebut, yang dijadikan sampel sebanyak 42 perusahaan. Lalu dari 42 perusahaan tersebut ditentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya terdapat 25 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Periode penelitian ini adalah 5 tahun, sehingga jumlah akhir sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan perbankan dikalikan 5 tahun, hasilnya adalah 125 sampel.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-*

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

*Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal dan disertai dengan *normal probability plot*. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika mempunyai nilai *asymptotic significant* > 0,05. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Tabel Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16438762
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

VIF > 1 dan < 10. Hasil uji Multikolinearitas disajikan pada tabel 3.

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu, CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari VIF masing-masing variabel tersebut yang nilainya > 1 dan < 10.

**3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah:

**Tabel 3**  
**Tabel Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.799	4.919		-.162	.871		
CAR	1.268	.352	.288	3.606	.000	.736	1.359
ROA	.451	.205	.163	2.202	.030	.853	1.172
LDR	1.437	.642	.198	2.239	.027	.602	1.662
BOPO	-1.677	.573	-.246	-2.929	.004	.666	1.500
CSR	.759	.281	.213	2.703	.008	.756	1.322

a. Dependent Variable: PBV

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai

a. Apabila *sig. 2-tailed* <  $\alpha = 0,05$ , maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Apabila *sig. 2-tailed* >  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas disajikan pada tabel 4.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sari variabel CAR,

**Tabel 4**  
**Tabel Heterokedasitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.878	3.257		.270	.788
CAR	.023	.233	.010	.099	.921
ROA	-.220	.136	-.159	-1.622	.108
LDR	.075	.425	.020	.175	.861
BOPO	-.065	.379	-.019	-.172	.864
CSR	.020	.186	.011	.109	.914

a. Dependent Variable: abs\_res

ROA, LDR, BOPO, dan CSR nilainya lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi, sehingga model tidak memenuhi prasyarat.
- Jika d terletak di antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model memenuhi syarat.

c. Jika d terletak pada dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 *Model Summary* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,821. Sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 125, dan jumlah variabel independennya ada 5, menghasilkan nilai dU = 1,7919. Maka letak nilai DW jika dimasukkan dalam rumus  $dU < DW < 4-dU$  adalah  $1,7919 < 1,821 < 2,2081$ . Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat, dan tidak terjadi autokorelasi.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

##### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan uji ini

Tabel 5  
Tabel Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.417	1.18860	1.821

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: PBV

dapat diketahui hubungan antara CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (*probability value*) < 0.05 maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Apabila nilai signifikansi (*probability value*) > 0.05 maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis secara partial (Uji t) disajikan pada tabel 6.

Dari tabel 6 di atas, maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -0,799 + 1,268CAR + 0,451ROA + 1,437LDR - 1,677BOPO + 0,759CSR + e$$

Lalu dengan hasil dari tabel di atas dapat diketahui juga hasil dari uji t. Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), dan CSR (X5) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y). Uji t dilakukan dengan melihat hasil dari  $t_{hitung}$  dengan syarat nilai signifikansinya  $sig < \alpha 0,05$ .

Tabel 6  
Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.799	4.919		-.162	.871
	CAR	1.268	.352	.288	3.606	.000
	ROA	.451	.205	.163	2.202	.030
	LDR	1.437	.642	.198	2.239	.027
	BOPO	-1.677	.573	-.246	-2.929	.004
	CSR	.759	.281	.213	2.703	.008

a. Dependent Variable: PBV

#### a. Pengaruh CAR terhadap PBV

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan melihat data dari tabel di atas, yaitu nilai koefisien untuk variabel CAR sebesar 1,268, dan hasil dari  $t_{hitung}$  diketahui sebesar 3,606 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi yang disyaratkan adalah  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , dan pada tabel nilai signifikansi untuk variabel CAR  $< 0,05$ , artinya diterima dan ditolak. Artinya terdapat pengaruh variabel CAR (X1) terhadap PBV (Y).

#### b. Pengaruh ROA terhadap PBV

Untuk menguji hipotesis 2 dilakukan dengan melihat data dari tabel di atas. Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien variabel ROA sebesar 0,451. Dari hasil uji  $t$ , diketahui sebesar 2,202 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi yang disyaratkan adalah  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , dan hasil nilai signifikansi ROA  $0,030 < 0,05$ , artinya diterima dan ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel ROA (X2) terhadap PBV (Y).

#### c. Pengaruh LDR terhadap PBV

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien variabel LDR sebesar 1,437. Dari hasil uji  $t$  diketahui 2,239, dan nilai signifikansi variabel LDR adalah 0,027. Nilai signifikansi yang disyaratkan  $\text{sig} < \alpha 0,05$ . Karena signifikansi variabel LDR  $0,027 < 0,05$ , maka diterima dan ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel LDR (X3) terhadap PBV (Y).

#### d. Pengaruh BOPO terhadap PBV

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien variabel BOPO sebesar -1,677, dan dari hasil uji  $t$  di atas, diketahui nya sebesar -2,929. Tingkat signifikansi yang disyaratkan adalah  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , hasil signifikansi variabel BOPO adalah 0,004. Karena signifikansi variabel BOPO  $0,004 < 0,05$ , maka diterima dan ditolak. Artinya ada

pengaruh signifikan variabel BOPO (X4) terhadap PBV (Y).

#### e. Pengaruh CSR terhadap PBV

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel CSR sebesar 0,759, dan dari hasil Uji  $t$  diketahui sebesar 2,703. Nilai signifikansi yang disyaratkan dalam penelitian ini adalah  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , dan dari tabel di atas diketahui bahwa signifikansi variabel CSR adalah 0,008. Karena signifikansi variabel CSR  $0,008 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa diterima dan ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel CSR (X5) terhadap PBV (Y).

## 2. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau antara variabel dependen dengan variabel independen secara simultan. Uji F ini digunakan untuk melihat adanya hubungan antara CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR terhadap nilai saham yang diukur dengan menggunakan PBV. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (*probability value*)  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Apabila nilai signifikansi (*probability value*)  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji variabel secara bersama-sama (Uji F) disajikan pada tabel 7.

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi semua variabel independen yang digunakan dalam dalam

penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F$  yaitu sebesar 18,742 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.

Dengan demikian dapat disimpulkan

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R-square* tabel *Model Summary*, analisis ini didapatkan dengan menggunakan *software* SPSS versi 21 for *Windows*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 8.

Dari tampilan output SPSS, besarnya *Adjusted R-square* adalah 0,417, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV pada

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132.390	5	26.478	18.742	.000 <sup>b</sup>
Residual	168.119	119	1.413		
Total	300.509	124			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, BOPO, LDR

bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan perbankan, atau dapat dikatakan bahwa CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap PBV.

**c. Hasil Uji Ketepatan Perkiraan/Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara semua variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi atau determinasi dari 5 variabel independen yang mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (Y).

perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 41,7%, dan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini, sebesar 41,7%. Variabel-variabel independen penelitian ini dapat memberikan informasi yang cukup, yang dibutuhkan untuk memprediksi naik turunnya nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV.

**Pembahasan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian menunjukkan:

a. Secara parsial, variabel CAR, ROA,

- LDR, dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV. Sedangkan untuk variabel BOPO, berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV. Diantara semua variabel, yang menunjukkan pengaruh paling besar adalah variabel CAR yang memiliki nilai signifikansi 0,000.
- b. Secara simultan, semua variabel penelitian yaitu CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan PBV.
  - c. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,417, artinya 41,7% nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV dapat dijelaskan oleh variabel CAR, ROA, LDR, BOPO dan CSR. Sedangkan sisanya 58,3% dijelaskan oleh variabel lain.
5. Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV.
  6. Secara bersama-sama (simultan) CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV.
  7. Diantara variabel CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR, yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV adalah variabel CAR.

### Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada:

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
2. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
3. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
4. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
5. Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV.
6. Untuk manajemen perusahaan perbankan agar menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat besarnya rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, serta CSR agar semakin meningkatkan nilai perusahaan, dan menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Adam (2012), *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*.<https://gwadamakbar.wordpress.com/2012/01/24/pengertian-corporate-social-responsibility-csr/>. Diakses Oktober 2017.
- Daud, Rulfah M, dan Abrar Amri (2008), *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Volume 1 No.2. Universitas Syiah Kuala.
- Gantino, Rilla (2016), *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2014*, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3(2), (2016), pp 18-31, Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Halimah, Sundus Nur dan Euis Komariah. (2017), *Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO, terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, Volume 5 No.1. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Handayani, Bestari Dwi (2012), *Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perbankan di Indonesia*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Volume 16. Universitas Negeri Semarang.
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://www.idx.co.id/>
- Kartikasari, Meidita dan Aniek Wahyuati. (2014), *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI Periode 2008-2012*, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 3 No. 11, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Kurniawansyah, Doni dan Siti Mutmainah (2013), *Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility*, *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Muhammady, Faddy Akbar El. (2012), *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, *Jurnal Universitas Gunadarma Depok*.
- Parathon, Audri Ayuwardani, Dzulkhirom, dan Devi Farah (2013), *Analisis Rasio Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012)*, Universitas Brawijawa Malang.
- Permanasari, Wien Ika (2010), *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*, Universitas Diponegoro.
- Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha (2013), *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4. 1: 230-245. Universitas Udayana Bali.
- Qudratullah, Mohammad Farhan (2013), *Analisis Regresi Terapan, Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Rahayu, Sri Ribut dan Ari Dewi Cahyati. (2014), *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah*, *JRAK*, Vol. 5. Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45.



- Santoso, Sri Rahmad (2016), *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Manufacturing yang Terdaftar di BEI*, Proposal Penelitian Skripsi, Bekasi : Universitas Islam 45.
- Saputri, Sofyan Febby Henny dan Hening Widi (2016), *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR terhadap ROE pada Bank Devisa*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Indonesia.
- Susianti, Maria Ni Luh dan Gerianta Wirawan Yasa (2013), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1. Bali.
- Taswan (2013), *Penentu Kinerja Keuangan, Nilai Bank, dan Peran Moderasi Konsentrasi Kepemilikan Bank*, Universitas Stikubank Semarang.
- Utami, Anindyati Sarwindah (2011), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Jember.
- Wiyono, Gendro (2011), *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.